

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWI PSIK TINGKAT I DAN TINGKAT II TENTANG DYSMENORRHOEA DI STIKES SARI MULIA BANJARMASIN

Cendra Winata¹, Sitti Khadijah, M.Pd², Riny Hendrawaty, SST., M. Kes³

¹Mahasiswa, Prodi DIV Bidan Pendidik, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Dosen, Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

³Dosen, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

¹Alamat email : Cendrawinata@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja disebut juga masa pubertas terjadi pematangan cepat secara fisik, kognitif, sosial dan emosional. Mengalami menstruasi pertama siap bereproduksi. Salah satu ketidaknyamanan fisik saat menstruasi adalah *dysmenorrhea*. Beberapa dampak yang dapat disebabkan oleh *dysmenorrhoea* pada remaja diantara adalah terganggunya aktivitas akademik ataupun aktivitas sehari-hari yang akhirnya kemungkinan dapat berdampak pada kualitas hidup remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II tentang *dysmenorrhoea* di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif pendekatan *surveycross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan 41 orang responden melalui teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hasil: Hasil penelitian ini gambaran pengetahuan *dysmenorrhoea* mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II di STIKES Sari Mulia Banjarmasin memiliki pengetahuan cukup adalah 30 orang (73,2%), baik 6 orang (22%) dan kurang 2 orang (4,8%).

Kesimpulan: Sebagian mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II memiliki pengetahuan cukup tentang pengetahuan *dysmenorrhoea* dengan persentasi (73,2%) responden

Kata Kunci: Pengetahuan, Mahasiswi, *Dysmenorrhoea*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia 11 sampai dengan 20 tahun dan disebut juga masa pubertas. Periode ini merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa remaja terjadi pematangan cepat secara fisik, kognitif, sosial dan emosional (Hasanah, 2010). Mengalami menstruasi atau haid bagi wanita adalah suatu karunia karena mendapat menstruasi pertama kali merupakan pertanda bahwa seorang wanita menuju kedewasaan, siap bereproduksi atau menghasilkan keturunan (Devi, 2012)

Permasalahan dalam kesehatan reproduksi remaja termasuk pada saat pertama anak perempuan mengalami haid/menarche dan menstruasi. Menstruasi merupakan bagian dari regular yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilan walaupun menstruasi datang setiap bulan pada usia reproduksi, banyak wanita yang mengalami ketidaknyamanan fisik atau merasa tersiksa saat menjelang atau selama haid berlangsung. Salah satu ketidaknyamanan fisik saat menstruasi yaitu *dysmenorrhoea* (Irmawati, 2010).

Di Amerika Serikat, prevalensi *dysmenorrhoea* diperkirakan 45-90 persen. Tingginya angka tersebut diasumsikan dari berbagai gejala yang belum dilaporkan. Sementara

itu, hasil survey terhadap 113 pasien di *family practice setting* menunjukkan prevalensi *dysmenorrhoea* 29-44 %. Dari sejumlah 1266 mahasiswi di Firait university turki sejumlah 45,3 % merasakan nyeri di setiap haid, 42,5% kadang-kadang nyeri dan 12,2 % tidak mengalami nyeri. Dari mahasiswi yang mengalam *dysmenorrhoea* primer, sekitar 66,9 % diterapi dengan obat analgesik. Usia rata-rata mahasiswi yang disurvei 19-23 tahun, usia pertama mendapatkan haid (*menache*) diusia 12-14 tahun dan frekuensi haidnya sekitar 13-51 hari (rata-rata 32,58 hari). Di Indonesia lebih banyak perempuan yang mengalami *dysmenorrhoea* tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter dan kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat data penderita penyakit tertentu di Indonesia tidak dapat dipastikan secara mutlak. Boleh dikatakan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami *dysmenorrhoea* (Anugroho, 2011).

Dysmenorrhoea dapat menurunkan kualitas hidup seorang wanita sebagai contoh siswi yang mengalami *dysmenorrhoea* konsentrasi belajarnya akan menurun karena nyeri haid yang dirasakan (Ningsih, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2015 dengan saat menanyakan kepada 11 mahasiswi PSIK tingkat I menyatakan “bahwa 9 dari 11 mahasiswi yang mengalami

Dysmenorrhoea menangani hal tersebut hanya dengan beristirahat di tempat tidur, 2 diantaranya mengkonsumsi obat pereda nyeri”.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015 dengan bertanya kepada 20 mahasiswi PSIK tingkat II semester IV kelas A menemukan sebanyak 6 mahasiswi mengalami *Dysmenorrhoea*. 6 mahasiswi tersebut menangani *dysmenorrhoea* dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri di rumah. Pada saat di rumah 1 orang pernah pingsan dan 1 orang pernah pingsan pada saat proses belajar-mengajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015 dengan bertanya kepada 20 mahasiswi PSIK tingkat II semester IV kelas B menemukan sebanyak 10 orang mahasiswi mengalami *Dysmenorrhoea*. 5 mahasiswi pernah merasakan nyeri hebat dari bawah perut sampai ke pinggang menangani hal tersebut dengan beristirahat di tempat tidur sambil memijat pinggang dan 4 mahasiswi lain mengatasi dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri dan pada saat di rumah 1 orang pernah pingsan

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bagaimana gambaran pengetahuan Mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II tentang *dysmenorrhoea* di STIKES Sari Mulia Banjarmasin?”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran pengetahuan Mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II tentang *dysmenorrhoea* di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian adalah di STIKES Sari Mulia Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif pendekatan *survey cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu, apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama (Sugiyono, 2011). penelitian ini dilakukan 2 hari mulai tanggal 5 Agustus 2015 sampai tanggal 6 Agustus 2015

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada respondendan data sekunder dari profil PSIK di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total tersebut.

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung. Nilai r tabel ditentukan dengan melihat tabel r dengan menggunakan $df=n-2$ pada tingkat kemaknaan 5%.

$$df=n-2$$

keterangan:

n = jumlah responden

Jumlah responden yang akan digunakan dalam uji validitas adalah 10 mahasiswa semester IV di PSIK STIKES Cahaya Bangsa Banjarmasin karena mempunyai kriteria mirip dengan tempat yang akan dilaksanakan penelitian yaitu usia dan bertempat di STIKES yang mendalami ilmu kesehatan. Dalam

uji validitas yang peneliti lakukan terhadap responden rencananya dengan jumlah pertanyaan 20 soal kuesioner untuk mengukur pengetahuan

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (). Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* () akan menentukan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

Setelah data dikumpulkan, kemudian ditabulasi. Selanjutnya dibuat peneltiandistribusi frekuensimenurut variabel penelitian. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis. Untuk mengukur pengetahuan mahasiswi dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini bertujuan untuk menilai pengetahuan mahasiswi PSIK tingkat I dan tingkat IIdi STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

Cara menilai pengetahuan

Pemberian skor terhadap pengetahuan Mahasiswi PSIK tingkat I dan tingkat II dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menjawab benar = 1
- 2) Menjawab salah = 0

Beberapa bentuk jawaban pertanyaan masuk dalam kategori skala likert, setelah itu dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah pertanyaan yang dijawab benar

n = jumlah soal (Sugiyono, 2011)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi PSIK Tingkat I dan Tingkat II Tentang *Dysmenorrhoea* Di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

1. Karakteristik mahasiswa berdasarkan umur

Hasil penelitian gambaran umum responden berdasarkan karakteristik mahasiswa berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan umur di PSIK STIKES Sari Mulia mahasiswa tingkat I dan tingkat II Banjarmasin

No	Umur (tahun)	Frekuensi	(%)
1	<15	0	
2	16-18	6	14,6
3	>19	35	85,4
Jumlah		41	100

Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan frekuensi umur paling banyak adalah umur >19 tahun (85,4%).

2. Karakteristik mahasiswa berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian gambaran umum responden berdasarkan karakteristik mahasiswa berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan pendidikan di PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Mhs S1 kep	41	100
Jumlah		41	100

Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan frekuensi pendidikan terbanyak adalah keseluruhan mahasiswi S1 keperawatan sebanyak 41 orang (100%).

3. Karakteristik mahasiswa berdasarkan *menarche* (haid pertama kali)

Hasil penelitian gambaran umum responden berdasarkan karakteristik mahasiswa berdasarkan *menarche*

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan *menarche* di PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

No	<i>Menarche</i> (Umur)	Frekuensi	(%)
1	< 10 tahun	0	0
2	10-14 tahun	36	87,8
3	14-16 tahun	5	12,2
Jumlah		41	100

Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan frekuensi *menarche* terbanyak adalah umur 10-14 tahun sebanyak 36 orang (87,8%).

4. Karakteristik mahasiswa berdasarkan lamanya haid

Hasil penelitian gambaran umum responden berdasarkan karakteristik mahasiswa berdasarkan lamanya haid

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan lamanya haid di PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

No	Lamanya haid	Frekuensi	(%)
1	2-8	34	82,9
2	>8	7	17,1
Jumlah		41	100

Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan frekuensi lamanya haid terbanyak adalah lama 2-8 hari sebanyak 34 orang (82,9%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden tentang pengetahuan *dysmenorrhoea* mahasiswa PSIK Tingkat I dan Tingkat II di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik (76%-100%)	9	22
2	Cukup (56%-75%)	30	73,2
3	Kurang baik (<56%)	2	4,8
Jumlah		41	100

Data Primer: 2015

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak memiliki pengetahuan cukup adalah 30 orang (73,2%).

Hasil penelitian berdasarkan jawaban mahasiswa mengenai gambaran pengetahuan *dysmenorrhoea* mahasiswa PSIK Tingkat I dan Tingkat II di STIKES Sari Mulia Banjarmasin memiliki pengetahuan cukup adalah 30 orang (73,2%), baik 6 orang (22%) dan kurang 2 orang (4,8%). Hal ini ada kaitannya dengan faktor pendidikan terakhir responden yaitu selama SD, SMP dan SMA telah mempelajari tentang *Dysmenorrhoea*.

Usia responden yang rata-rata lebih dari 17 tahun sehingga dengan usia yang matang, minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai informasi dan pengalaman baik berasal dari diri sendiri atau dari orang lain tentang *dysmenorrhoea* dari berbagai sumber seperti pengalaman, media sosial, internet, pendidikan dan TV.

Puncak kejadian *dysmenorrhoea* primer berada pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa muda, yaitu 15 hingga 25 tahun dan

akan menurun setelah melewati rentang usia tersebut (Silvana, 2012)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan frekuensi umur paling banyak adalah umur >19 tahun (85,4%). Pada masa ini mahasiswa mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani, dirinya,

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan frekuensi lamanya haid terbanyak adalah lama 2-8 hari sebanyak 34 orang (82,9%). Lama haid biasanya antara 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah sedikit-sedikit kemudian, dan ada yang sampai 7-8 hari. Pada umumnya lamanya 4-6 hari, tetapi pada responden antara 2-8 hari dianggap normal. Pada setiap perempuan biasanya lama haid itu tetap. Jumlah darah yang keluar rata-rata $33,2 \pm 16$ cc. Pada perempuan yang lebih tua biasanya darah yang keluar lebih banyak. Perempuan dengan anemia defisiensi besi jumlah darah haidnya juga lebih banyak.

Haid adalah perdarahan dari uterus yang keluar melalui vagina selama 5-7 hari (pada soal nomor 1 semua responden menjawab benar) dan terjadi setiap 22 atau 35 hari (soal nomor 3 sebanyak 11 responden

yang menjawab salah) Yang merangsang menimbulkan haid adalah hormon FSH dan LH, prolaktin dari daerah otak dan hormon estrogen serta progesterone dari sel telur yang dalam keseimbangannya menyebabkan selaput lendir rahim tumbuh dan apabila sudah ovulasi terjadi dan sel telur tidak dibuahi hormon estrogen dan progesterone menurun (pada soal nomor 2 sebanyak 5 orang responden menjawab benar) terjadilah pelepasan selaput lendir dengan perdarahan terjadilah haid (Yanti, 2011).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Ibu Sitti Khadijah, MPd selaku pembimbing I dan kepada Ibu Hj. Riny Hendrawaty, SST. M. Kesselaku pembimbing II dan ucapan terima kasih kepada Ibu Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd.M.Kes Selaku Direktur Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin sekaligus penguji

DAFTAR PUSTAKA

- Anugroho, 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI
- Devi, Nirmala. 2012. *Gizi Saat Sindrom Menstruasi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu populer

- Hasanah, Oswati. 2010. *Tesis Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Dismenore Pada Remaja Di Smpn 5 Dan Smpn 13 Pekanbaru*. Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Anak:Depok
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Bantul

